BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian ini yang membahas tentang *Dividen Per Share* (DPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

2.1.1 *Dividend Per Share*

2.1.1.1 Definisi Dividen

Dividen menjadi pertimbangan yang penting bagi investor, karena investor dalam menginvestasikan dananya kedalam instrumen saham tentunya menginginkan *return* yang tinggi. *Return* dari saham dapat diperoleh dari *capital gain* maupun dari dividen. Karena dividen merupakan hak pemegang saham, untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan membagi keuntungan dalam bentuk dividen semua pemegang saham mendapatkan haknya yang sama.

Pengertian dividen menurut (Syamsuddin, 2011:75), mengemukakan bahwa:

"Dividen merupakan pembayaran yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di dalam perusahaan. Dalam hubunganya dengan jumlah pajak yang dibayarkan, maka pembayaran dividen berbeda dengan pembayaran bunga karena dividen tidak dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan".

Sedangkan menurut Martalena dan Maya Malinda (2011:12), menyatakan bahwa:

"Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika setelah pemodal ingin mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen".

Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Dari beberapa pengertian-pengertian diatas peneliti dapat menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

2.1.1.2 2. Jenis-Jenis Dividen

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis- jenis dividen menurut Brigham (2006:95):

1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

   Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

   Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen properti)

   Property dividend adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva selain uang. Dividen properti atau *dividend in kind* dapat dibagikan berupa barang dagangan,real estate atau investasi atau bentuk lainnya yang telah ditentukan dewan direksi

4. *Scrip Dividend* (dividen skrip)

   Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waku tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

5. *Liquidating dividend* (dividen likuidasi)

   Liquidating dividend yaitu dividen yang tidak didasarkan pada laba ditahan. Dividen ini merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba. Dengan kata lain, setiap dividen yang tidak didasarkan pada laba merupakan pengurangan modal disetor perusahaan

2.1.1.3 Definisi *Dividend Per Share* (DPS)

Sama halnya dengan dividen, *Dividend Per Share* juga menjadi pertimbangan yang penting bagi investor, karena investor dalam menginvestasikan dananya kedalam instrumen saham tentunya menginginkan *return* yang tinggi. *Return* dari *dividend per share* ini diperoleh dari total dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain semakin besar total dividen yang dibagikan semakin besar juga *dividend per share*nya dan semakin besar juga return yang diterima para pemegang saham.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:75), pengertian *dividend per share* sebagai berikut: "*Dividend per share* yaitu menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa".

Sedangkan menurut Taranika Intan (2009:21), menyatakan sebagai berikut:

> *"Dividend per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas peneliti dapat menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) adalah rasio yang menunjukan seberapa besar laba dalam bentuk dividen yang telah dibandingkan dengan saham yang beredar untuk dibagikan kepada investor setiap lembar sahamnya.

2.1.1.4 Indikator *Dividend Per Share* (DPS)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:75), DPS dapat dicari dengan rumus

$$Dividend\ Per\ Share = \frac{\text{Total Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Keterangan:

- Total dividen yang dibagikan yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (Brigham, 2006:95).
- Jumlah saham yang beredar merupakan jumlah saham yang telah diterbitkan, dan jumlah saham yang telah dimiliki oleh investor atau pemegang saham (Fakhrudin dan Darmadji, 2006:184)

2.1.2 *Return On Asset* (ROA)

2.1.2.1 Definisi *Return On Asset* (ROA)

ROA (*Return On Assets*) menjadi pertimbangan yang paling sensisitif bagi para investor, karena para investor menilai perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva. Karena dengan mengetahui ROA, para investor dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), menyatakan pengertian ROA sebagai berikut:

> *"Return on Assets (ROA)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilki oleh perusahaan".

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304), menyatakan bahwa:

"*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas peneliti dapat menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh asset yang dimiliki.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengembalian atas aktiva atau yang disebut sebagai *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Assets* (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir 2012: 203).

2.1.2.3 Indikator *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2012:201), rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{x}100\%$$

Keterangan:

- Laba setelah pajak (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir 2011:303).

- Total asset merupakan total atau jumlah keseluruhan dan kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas (Margaretha 2003:108).

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Definisi Saham

Saham menjadi instrumen yang paling banyak diminati investor, karena memiliki tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen yang lainnya dalam jangka panjang.

Menurut Irham Fahmi (2012,81), menyatakan sebagai berikut:

"Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantumdengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya".

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhurudin (2012:5), menyatakan bahwa:

"Saham merupakan penyerahan atas pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut".

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyatakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti sebuah perusahaan dalam kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

2.1.3.2 Definisi Harga Saham

Harga saham merupakan harga pasar saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat

berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341), pengertian harga saham adalah sebagai berikut:

"Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global".

Sedangkan pengertian harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), adalah sebagai berikut:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Dari pengertian-pengertian diatas peneliti dapat menyatakan bahwa harga saham bisa berubah-ubah dalam waktu yang begitu cepat karena harga saham ditentukan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Martono dan Agus Harjito (2007:373), mengungkapkan bahwa:

"Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal."

Sedangkan Menurut Ali Arifin (2004:116), mengungkapkan bahwa:

"Faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bungan, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors."

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah penawaran dan permintaan, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

2.1.4.5 Indikator Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entries*).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Maryati (2012:4), mengemukakan pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham sebagai berikut:

"Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal".

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:75), mengemukakan bahwa:

"Semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *Dividend Per Share* (DPS) bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham".

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menyatakan bahwa semakin besar tingkat perusahaan dalam membagikan DPS kepada investor maka semakin besar juga minat investor untuk membeli saham, sehingga permintaan saham lebih tinggi dari penawaran saham yang berimbas pada harga saham perusahaan menjadi naik.

2.2.2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

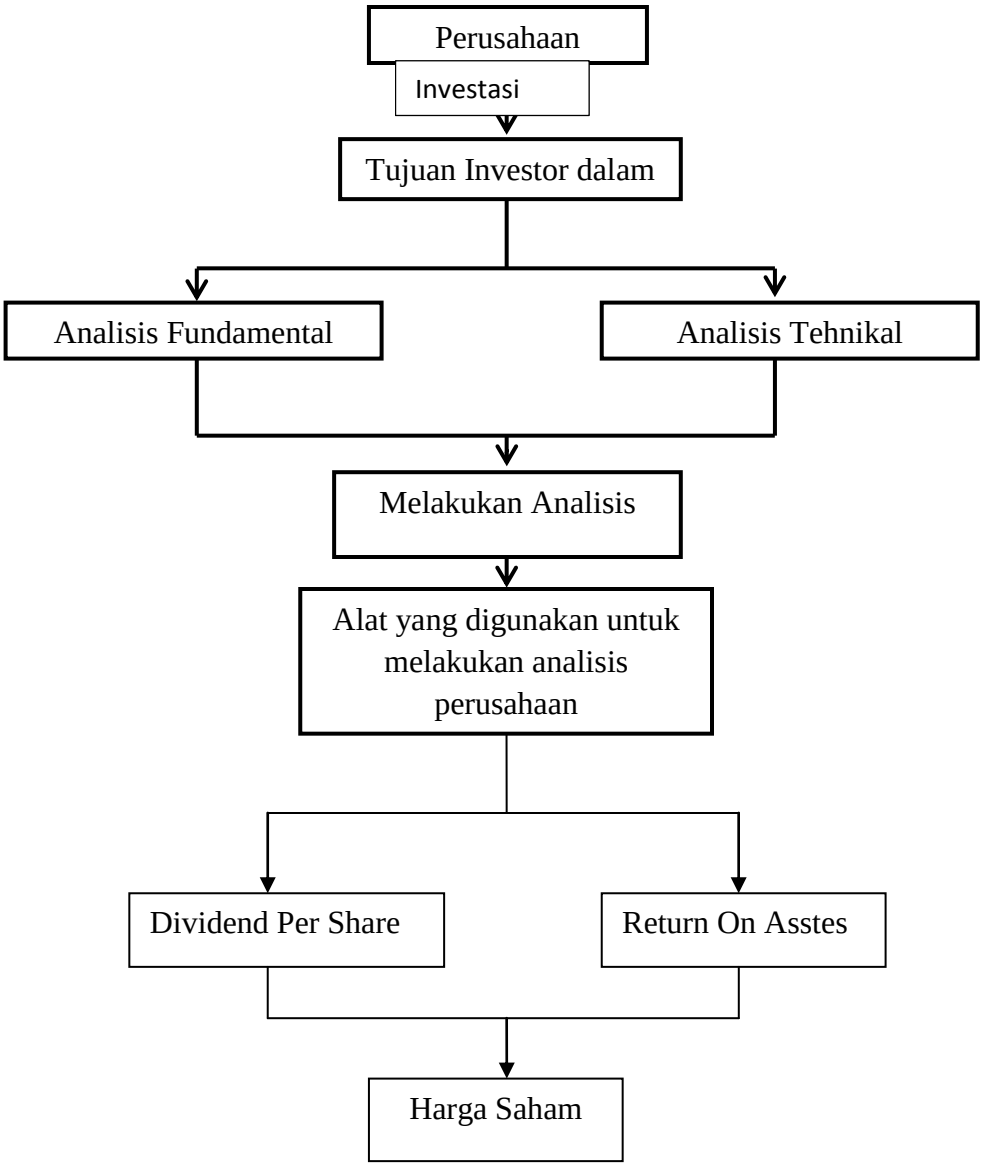
Robert Ang (1997), menyatakan pengaruh return on assets terhadap harga saham sebagai berikut:

> "Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham".

Sedangkan menurut Stella (2009:100), mengemukakan bahwa:

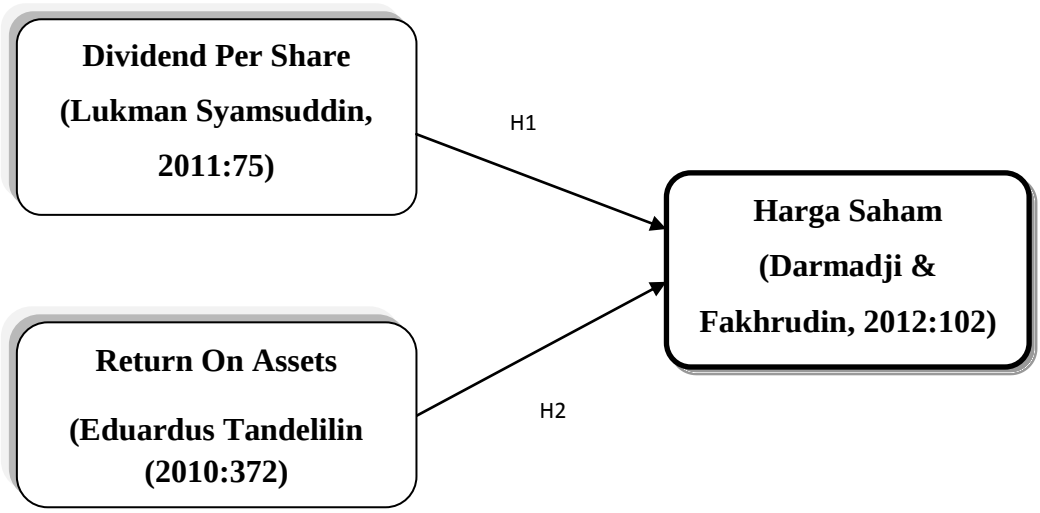
> "Jika diperoleh ROA yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beropersai secara efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan nilainya meningkat, maka saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan".

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat menyatakan bahwa dengan *Return On Asset* yang tinggi, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, peneliti dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Paradigma

2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah adanya kerangka pemikiran maka diperlukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2009:93), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diuji dan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.